

PENGARUH PEMAHAMAN AKUNTANSI DASAR TERHADAP PENGENDALIAN PERILAKU KONSUMTIF DALAM PENGGUNAAN E-WALLET BAGI MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

The Effect of Basic Accounting Understanding on the Control of Consumptive Behavior in the Use of E-Wallets Among Students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar

Khairatunnisa Wahab¹⁾, Akhmad²⁾, Khadijah Darwin³⁾

Email: khairatunnisawahab@gmail.com¹⁾, akhmad.pide@unismuh.ac.id²⁾,
khadijahdarwin@unismuh.ac.id³⁾

Universitas Muhammadiyah Makassar

Jl Urip Sumoharjo No.km.5, Panaikang, Kec. Panakkukang, Kota Makassar,
Sulawesi Selatan 90231

Abstract

This study aims to analyze the effect of basic accounting understanding on controlling consumptive behavior in the use of e-wallets among students of the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. The rapid development of financial technology has transformed students' transaction patterns into more digital and practical forms. However, it has also increased the risk of impulsive buying and uncontrolled spending. This condition highlights the importance of financial literacy, particularly basic accounting understanding, in shaping rational consumption behavior. This research employed a quantitative approach using a survey method. The population consisted of 2,318 active students in the 2025/2026 academic year, with a sample of 96 respondents determined using the Slovin formula through proportionate stratified random sampling. Data were collected through Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability, and were analyzed using simple linear regression. The results indicate that basic accounting understanding has a positive and significant effect on controlling consumptive behavior in the use of e-wallets. The higher the level of students' accounting understanding, the better their ability to manage expenses and set spending priorities. These findings emphasize the importance of strengthening basic accounting education as an effort to develop students' financial responsibility and adaptability in response to financial technology advancements.

Keywords: Basic Accounting Understanding; Consumptive Behavior; Financial Control; E-Wallet; Financial Literacy; Students;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dasar terhadap pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan e-wallet pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Perkembangan teknologi keuangan yang pesat telah mengubah pola transaksi mahasiswa menjadi lebih digital dan praktis. Namun, hal ini juga meningkatkan risiko pembelian impulsif dan pengeluaran yang tidak terkendali. Kondisi ini menyoroti pentingnya literasi keuangan, khususnya pemahaman akuntansi dasar, dalam membentuk perilaku konsumsi yang rasional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian terdiri dari 2.318 mahasiswa aktif tahun akademik 2025/2026, dengan sampel sebanyak 96 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin melalui teknik proportionate stratified random sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan e-wallet. Semakin tinggi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa, semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengelola pengeluaran dan menentukan prioritas belanja. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan pendidikan akuntansi dasar sebagai upaya untuk mengembangkan tanggung jawab keuangan dan kemampuan adaptasi mahasiswa dalam menghadapi kemajuan teknologi keuangan.

Kata kunci: Pemahaman Akuntansi Dasar, Perilaku Konsumtif, Pengendalian Keuangan, E-Wallet, Literasi Keuangan, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk aktivitas ekonomi dan sistem keuangan. Berbagai transaksi yang sebelumnya dilakukan secara konvensional kini beralih ke sistem digital, mulai dari jual beli, investasi, transfer dana, hingga pembayaran. Sektor perbankan dan keuangan menjadi salah satu bidang yang mengalami transformasi melalui inovasi pembayaran non-tunai seperti kartu debit, kartu kredit, dan uang elektronik. Transformasi tersebut tidak hanya meningkatkan efisiensi dan kecepatan transaksi, tetapi juga mendorong berkembangnya ekonomi digital yang bertumpu pada aktivitas perdagangan berbasis elektronik (FANANI, 2023). Pandemi COVID-19 semakin mempercepat perubahan tersebut karena masyarakat dituntut menggunakan metode pembayaran tanpa kontak langsung. Perkembangan teknologi finansial (*financial technology/fintech*) kemudian memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk melakukan berbagai aktivitas keuangan hanya melalui perangkat seluler. Kondisi ini menunjukkan bahwa transformasi digital tidak hanya memberikan kemudahan, tetapi juga mengubah perilaku masyarakat dalam mengelola dan menggunakan keuangan.

Salah satu inovasi finansial yang berkembang pesat adalah *electronic wallet (e-wallet)*. E-wallet merupakan alat pembayaran digital yang menawarkan kemudahan, kecepatan, efisiensi, dan fleksibilitas dalam melakukan transaksi. Berbagai platform seperti OVO, GoPay, DANA, LinkAja, dan ShopeePay terus mengembangkan layanan dengan menawarkan berbagai fitur, seperti *cashback*, diskon, dan program loyalitas. Penggunaannya juga semakin luas, tidak hanya untuk kebutuhan sehari-hari seperti makanan, transportasi, dan belanja, tetapi juga untuk pendidikan, hiburan, serta transaksi *e-commerce*. Peningkatan transaksi uang elektronik menunjukkan semakin tingginya penerimaan masyarakat terhadap sistem pembayaran digital. Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang aktif menggunakan *e-wallet* karena karakteristiknya sebagai generasi yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kemudahan transaksi, proses *top-up* yang praktis, serta berbagai promosi menjadi faktor yang mendorong penggunaan *e-wallet* di lingkungan mahasiswa. Peningkatan tersebut semakin terlihat selama pandemi karena sistem pembayaran digital dapat mendukung transaksi yang cepat dan minim kontak fisik (Givelyn et al., 2022).

Di sisi lain, kemudahan penggunaan *e-wallet* juga menimbulkan tantangan dalam pengelolaan keuangan pribadi, khususnya munculnya perilaku konsumtif dan pembelian impulsif. Mahasiswa dapat dengan mudah menggunakan uang saku untuk membeli barang atau jasa yang sebenarnya tidak menjadi kebutuhan utama, termasuk mengikuti tren dan memenuhi keinginan sosial. Berbeda dengan transaksi tunai yang secara psikologis membuat seseorang lebih menyadari jumlah uang yang dikeluarkan, transaksi digital dapat dilakukan hanya dalam beberapa detik. Kemudahan tersebut, ditambah dengan promosi dan diskon, dapat meningkatkan kecenderungan *impulsive buying* (Mursalim et al., 2024). Fenomena tersebut dapat dijelaskan melalui *Self-Control Theory*, yang menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh kemampuan mengendalikan dorongan internal. Individu dengan tingkat kontrol diri yang tinggi cenderung mampu menunda kepuasan jangka pendek demi mencapai tujuan jangka panjang. Sebaliknya, individu dengan kontrol diri rendah lebih mudah mengikuti dorongan sesaat, termasuk melakukan pembelian yang tidak direncanakan. Dalam konteks penggunaan *e-wallet*, mahasiswa dengan kontrol diri rendah berpotensi lebih mudah tertarik pada *cashback*, diskon, promosi, dan kemudahan pembayaran sehingga meningkatkan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, kemampuan mengelola keuangan menjadi penting bagi mahasiswa agar dapat mengendalikan pengeluaran, menyusun prioritas kebutuhan, dan menghindari masalah keuangan.

Salah satu faktor yang dapat mendukung kemampuan tersebut adalah pemahaman akuntansi dasar. Akuntansi tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga dapat menjadi bagian dari literasi keuangan yang membantu individu memahami kondisi keuangannya. Pemahaman terhadap pencatatan transaksi, pengelompokan pengeluaran, penyusunan anggaran, serta laporan keuangan sederhana dapat membantu mahasiswa mengetahui pola penggunaan uang dan mengevaluasi keputusan keuangannya. Dengan memiliki pemahaman akuntansi dasar, mahasiswa diharapkan mampu membedakan kebutuhan dan keinginan, mengendalikan pengeluaran, serta membuat keputusan keuangan yang lebih rasional. Dalam penggunaan *e-wallet*, kemampuan tersebut menjadi semakin relevan karena transaksi digital yang cepat dan praktis berpotensi membuat pengguna kurang menyadari akumulasi pengeluarannya. Sejumlah penelitian sebelumnya telah membahas perilaku konsumtif mahasiswa dengan menyoroti faktor seperti gaya hidup, kontrol diri, pengaruh teman sebaya, e-

wallet, dan literasi keuangan. Penelitian mengenai pengaruh *fintech* terhadap perilaku konsumen, misalnya, lebih banyak berfokus pada perkembangan teknologi pembayaran dan penggunaan *e-wallet* serta QRIS. Penelitian lain mengenai literasi keuangan dan *electronic wallet* menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan *e-wallet* dan perilaku konsumtif mahasiswa, sementara literasi keuangan dapat berperan dalam menekan kecenderungan konsumtif (Simorangkir et al., 2024). Namun, penelitian yang secara khusus menguji pemahaman akuntansi dasar sebagai faktor yang dapat membantu mahasiswa mengendalikan perilaku konsumtif dalam penggunaan *e-wallet* masih relatif terbatas. Kesenjangan tersebut menjadi semakin relevan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar (Unismuh), yang memperoleh pembelajaran akuntansi dasar sebagai bagian dari pendidikan akademiknya. Secara teoritis, pembelajaran tersebut seharusnya tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga dapat memberikan dasar bagi mahasiswa dalam memahami dan mengelola keuangan pribadi. Akan tetapi, masih diperlukan bukti empiris mengenai sejauh mana pemahaman akuntansi dasar mampu membantu mahasiswa mengendalikan perilaku konsumtif, terutama di tengah semakin masifnya penggunaan *e-wallet*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dasar terhadap pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literasi keuangan berbasis akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi perguruan tinggi dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan pribadi secara bijak. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berjudul “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dasar terhadap Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-Wallet* bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dasar (X) terhadap pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan *e-wallet* (Y). Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar pada Januari–Februari 2026. Data penelitian terdiri atas data primer yang diperoleh melalui kuesioner kepada mahasiswa FEB UNISMUH Makassar dan data sekunder yang berasal dari buku, jurnal ilmiah, artikel, serta penelitian terdahulu yang relevan. Populasi penelitian adalah mahasiswa aktif FEB Universitas Muhammadiyah Makassar tahun akademik 2025/2026 yang menggunakan *e-wallet*, dengan jumlah sekitar 2.318 mahasiswa. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh 96 responden. Pengambilan sampel dilakukan secara proporsional menggunakan *Proportionate Stratified Random Sampling* berdasarkan program studi, yaitu Manajemen 57 responden, Akuntansi 27 responden, Ekonomi Islam 3 responden, Ekonomi Pembangunan 7 responden, dan Perpajakan 2 responden.

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner menggunakan skala Likert lima poin dan studi dokumentasi. Pemahaman akuntansi dasar (X) diukur berdasarkan pengetahuan konsep akuntansi dan penerapannya dalam kehidupan pribadi. Sementara itu, pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan *e-wallet* (Y) diukur melalui frekuensi penggunaan, kemampuan mengatur anggaran, kesadaran terhadap nilai uang, dan sikap rasional dalam transaksi digital. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana yang diawali dengan uji validitas dan reliabilitas instrumen. Uji validitas menggunakan *corrected item-total correlation* dengan kriteria $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$, sedangkan reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimal 0,70. Selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, heteroskedastisitas, dan linearitas untuk memastikan kelayakan model regresi. Persamaan regresi yang digunakan adalah $Y = a + bX$. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t dengan tingkat signifikansi 5%, sedangkan koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui besarnya kemampuan pemahaman akuntansi dasar dalam menjelaskan pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

a. Deskripsi Responden Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pemahaman akuntansi dasar terhadap pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan *e-wallet* pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Berdasarkan data akademik, jumlah mahasiswa aktif FEB sebanyak 2.318 orang. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, penelitian menggunakan sampel sebanyak 96 responden yang merupakan mahasiswa aktif FEB dan pengguna *e-wallet* dalam aktivitas transaksi sehari-hari. Berdasarkan karakteristik jenis kelamin, responden didominasi oleh perempuan sebanyak 73 orang (76,0%), sedangkan laki-laki sebanyak 23 orang (24,0%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 18–20 tahun sebanyak 60 orang (62,5%), diikuti usia 21–23 tahun sebanyak 25 orang (26,0%), usia kurang dari 18 tahun sebanyak 10 orang (10,4%), dan usia lebih dari 23 tahun sebanyak 1 orang (1,0%). Berdasarkan program studi, sebagian besar responden berasal dari Program Studi Manajemen sebanyak 56 orang (58,3%), kemudian Akuntansi sebanyak 27 orang (28,1%), Ekonomi Pembangunan sebanyak 7 orang (7,3%), Ekonomi Islam sebanyak 4 orang (4,2%), dan Perpajakan sebanyak 2 orang (2,1%).

Berdasarkan angkatan, responden paling banyak berasal dari angkatan 2025 sebanyak 53 orang (55,2%), kemudian angkatan 2022 sebanyak 21 orang (21,9%), serta angkatan 2023 dan 2024 masing-masing sebanyak 11 orang (11,5%). Berdasarkan jenis *e-wallet* yang digunakan, DANA menjadi platform yang paling banyak digunakan, yaitu 79 responden (82,3%), diikuti ShopeePay sebanyak 9 orang (9,4%), GoPay sebanyak 5 orang (5,2%), dan OVO sebanyak 3 orang (3,1%). Dari sisi frekuensi penggunaan, 33 responden (34,4%) menggunakan *e-wallet* secara jarang, 30 orang (31,3%) sebanyak 1–2 kali seminggu, 21 orang (21,9%) setiap hari, dan 12 orang (12,5%) sebanyak 3–5 kali seminggu. Ditinjau dari pengeluaran, mayoritas responden memiliki pengeluaran kurang dari Rp500.000 per bulan, yaitu 75 orang (78,1%). Selanjutnya, 16 orang (16,7%) memiliki pengeluaran Rp500.000–Rp1.000.000, 2 orang (2,1%) sebesar Rp1.000.000–Rp2.000.000, dan 3 orang (3,1%) lebih dari Rp2.000.000. Berdasarkan sumber uang, sebanyak 85 responden (88,5%) memperoleh sumber dana dari orang tua, 6 orang (6,3%) dari bekerja sendiri, 3 orang (3,1%) dari beasiswa, serta masing-masing 1 orang (1,0%) dari nenek dan kakak. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih bergantung pada dukungan keuangan orang tua.

b. Deskripsi Variabel Pemahaman Akuntansi Dasar (X)

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 96 responden, variabel Pemahaman Akuntansi Dasar (X) yang terdiri atas delapan indikator memperoleh nilai rata-rata keseluruhan sebesar **4,23**, sehingga termasuk dalam kategori **sangat baik**. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah X.7 sebesar **4,48**, sedangkan nilai terendah terdapat pada X.2 sebesar **3,93**. Meskipun terdapat perbedaan nilai pada setiap indikator, seluruh indikator menunjukkan tingkat pemahaman yang berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki pemahaman akuntansi dasar yang tinggi dan mampu memahami konsep serta penerapannya dalam pengelolaan keuangan pribadi.

c. Deskripsi Variabel Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-Wallet* (Y)

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-Wallet* (Y) yang terdiri atas delapan indikator memperoleh nilai rata-rata sebesar **4,16**. Berdasarkan rentang kategori 3,41–4,20, nilai tersebut termasuk dalam kategori **baik**. Indikator dengan nilai rata-rata tertinggi adalah Y.6 sebesar **4,45**, diikuti Y.5 sebesar **4,42**, yang menunjukkan kemampuan responden yang tinggi dalam mengendalikan perilaku konsumtif ketika menggunakan *e-wallet*. Sementara itu, indikator dengan nilai rata-rata terendah adalah Y.1 sebesar **3,90**, tetapi masih berada dalam kategori baik. Secara

keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa FEB Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki kemampuan yang baik dalam mengendalikan perilaku konsumtif dalam penggunaan *e-wallet*.

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Terdapat dua variabel untuk melakukan uji validitas yaitu pemahaman akuntansi dasar dan pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan *E-wallet* dilihat dari tabel item total *statistic*. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai r hitung > r tabel atau dapat juga dengan nilai *chronbast Alpha* > standar kritis α , maka dikatakan valid. Dalam penelitian ini untuk menghitung tingkat validitasnya dilakukan dengan menggunakan *software* alat bantu program *Statistical Package For Social Science (SPSS)*, sehingga dapat diketahui nilai dari kuesioner pada setiap variabel bebas. Kriteria atau syarat keputusan suatu instrumen dikatakan valid dan tidaknya menurut sugiyono (2017:173) yaitu dengan membandingkan antara nilai r hitung dengan r tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan valid,

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dikatakan tidak valid

1) Pemahaman Akuntansi Dasar

Tabel 1

Hasil Uji Validitas Pemahaman Akuntansi Dasar

No	Item Pernyataan (X)	r Hitung (dari tabel korelasi)	r Tabel (df=94)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	X.1	0,672	0,168	< 0,000	Valid
2	X.2	0,753	0,168	< 0,000	Valid
3	X.3	0,614	0,168	< 0,000	Valid
4	X.4	0,640	0,168	< 0,000	Valid
5	X.5	0,656	0,168	< 0,000	Valid
6	X.6	0,630	0,168	< 0,000	Valid
7	X.7	0,575	0,168	< 0,000	Valid
8	X.8	0,570	0,168	< 0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28, 2026

Berdasarkan tabel 1 uji validitas, semua pernyataan pada variabel pemahaman akuntansi dasar dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,168).

2) Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan E-Wallet

Tabel 2

Hasil Uji Validitas Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan E-wallet

No	Item Pernyataan (Y)	r Hitung (korelasi dengan Y)	r Tabel (df=94)	Sig. (2-tailed)	Keterangan
1	Y.1	0,672	0,168	< 0,000	Valid
2	Y.2	0,664	0,168	< 0,000	Valid
3	Y.3	0,685	0,168	< 0,000	Valid
4	Y.4	0,529	0,168	< 0,000	Valid
5	Y.5	0,758	0,168	< 0,000	Valid
6	Y.6	0,688	0,168	< 0,000	Valid
7	Y.7	0,719	0,168	< 0,000	Valid
8	Y.8	0,756	0,168	< 0,000	Valid

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28,2026

Berdasarkan tabel 2 uji validitas, semua pernyataan pada variabel Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan E-Wallet (Y) dinyatakan valid, karena r hitung lebih besar dari r tabel (0,168). Berdasarkan hasil analisis uji validitas, seluruh item pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pemahaman akuntansi dasar dan pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan E-Wallet menunjukkan nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel pada taraf signifikansi yang telah ditetapkan. Hal ini membuktikan bahwa setiap pernyataan mampu menggambarkan konstruk yang diukur secara tepat dan

konsisten. Dengan demikian, seluruh item kuesioner dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian dalam menguji pengaruh pemahaman akuntansi dasar terhadap pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan E-Wallet bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukuran dapat digunakan. Hal ini menunjukkan seberapa konsisten hasil pengukuran data. Ketika dilakukan dua kali atau lebih dengan data yang sama dengan alat ukur yang sama (Taherdoost, 2018), alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan pengukuran yang sama meskipun diukur berulang kali. Sedangkan jawaban kuesioner dikatakan reliabel jika konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabilitas	Keterangan
Pemahaman Akuntansi Dasar (X)	0.796	> 0.70	Reliabel
Pengendalian Perilaku Konsumtif Dalam Penggunaann <i>E-wallet</i> (Y)	0.834	> 0.70	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28,2026

Berdasarkan dari hasil uji reliabilitas diatas dapat disimpulkan bahwa variabel Pemahaman Akuntansi Dasar (X) dan Pengendalian Perilaku Konsumtif Dalam Penggunaann *E-wallet* (Y) masing-masing memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,70. Oleh karena itu, semua variabel yang ada di instrumen ini dapat dianggap valid.

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah variabel pengganggu atau residual dalam model regresi mengikuti distribusi normal. Ini dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-Smirnov*, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikannya lebih besar dari 0,05 dan sebaliknya jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 maka tidak berdistribusi dengan normal.

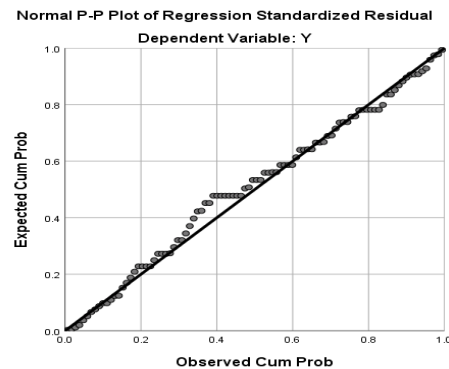
Tabel 4
Hasil Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,88587458
Most Extreme Differences	Absolute	0,092
	Positive	0,050
	Negative	-0,092
Test Statistic		0,092
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,043 ^d
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28,2026

Berdasarkan hasil uji normalitas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,043 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa secara statistik residual tidak berdistribusi normal. Namun demikian, karena jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 96 responden (lebih dari 30), maka

berdasarkan Teorema Limit Tengah data tetap dapat diasumsikan mendekati distribusi normal. Selain menggunakan uji *Statistik Kolmogorov-Smirnov*, pengujian normalitas juga dianalisis melalui grafik, salah satunya dengan menggunakan *Normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Grafik ini menampilkan hubungan antara nilai probabilitas kumulatif observasi (*Observed Cum Prob*) pada sumbu horizontal dan probabilitas kumulatif yang diharapkan (*Expected Cum Prob*) pada sumbu vertikal. Apabila titik-titik pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal atau mendekati normal. Sebaliknya, apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal atau membentuk pola tertentu, maka residual tidak berdistribusi normal.

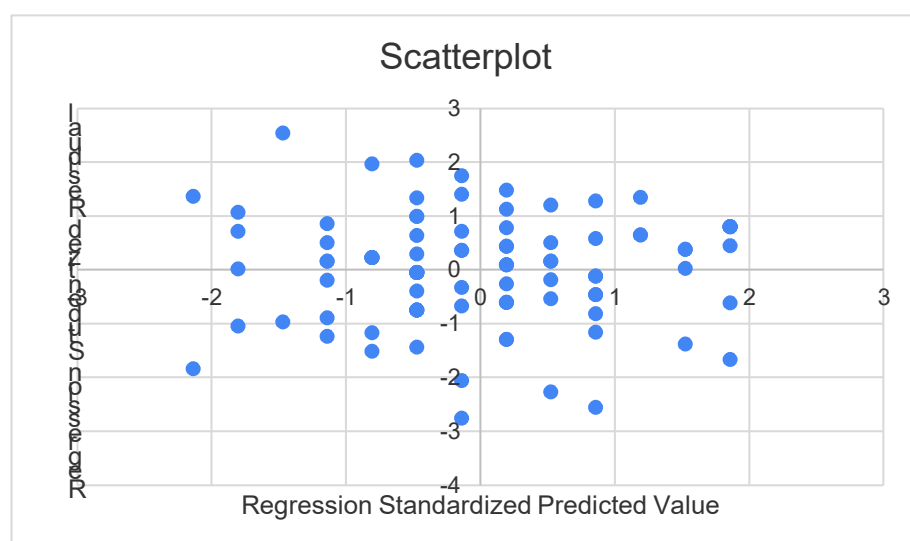


Gambar 1. Uji P-Plot

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan titik-titik residual yang tersebar mengikuti garis diagonal menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal. Titik-titik pada grafik terlihat berada dekat dengan garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada penyimpangan berarti dari distribusi normal.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah varians residual dalam model regresi bersifat homogen (konstan) atau justru berubah-ubah. Jika varians residual tetap sama untuk seluruh nilai prediktor, maka disebut homoskedastisitas, dan model dianggap memenuhi asumsi regresi. Sebaliknya jika varians residual tidak konstan, maka terjadi heteroskedastisitas, yang dapat mengganggu keakuratan estimasi koefisien regresi.



Gambar 2. Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan scatterplot di atas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak menunjukkan pola tertentu seperti mengerucut, melebar,

atau membentuk gelombang. Penyebaran titik juga tersebar di sekitar garis horizontal pada nilai nol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas dan telah memenuhi asumsi regresi.

3) Uji Linearitas

Uji Linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel Pemahaman Akuntansi Dasar dan variabel Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet* dalam model regresi bersifat linear atau tidak. Pengujian ini dilakukan melalui tabel ANOVA dengan melihat nilai signifikansi pada bagian *Linearty* dan *From Linearty*. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikansi pada bagian *Linearty* < 0,05 dan nilai signifikansi pada bagian *Deviation From Linearty* > 0,05, maka hubungan antara kedua variabel dinyatakan linear. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi *Deviation From Linearty* kurang dari 0,05, maka hubungan kedua variabel tidak linear.

Tabel 5
Hasil Uji Linearitas

Variabel	Source	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan E-Wallet * Pemahaman Akuntansi Dasar	Between Groups (Combined)	598,498	12	49,875	5,614	0,000
	Linearity	544,647	1	544,647	61,310	0,000
	Deviation from Linearity	53,851	11	4,896	0,551	0,862
	Within Groups	737,335	83	8,884	—	—
	Total	1335,833	95	—	—	—

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28,2026

Berdasarkan dari hasil uji linearitas di atas, diperoleh nilai signifikansi untuk *Linearity* sebesar 0,000 dan nilai signifikansi untuk *Deviation From Linearity* sebesar 0,862. Nilai signifikansi *Linearty* yang < 0,05 menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen dan dependen, sedangkan nilai signifikansi *Deviation From Linearty* yang > 0,05 menunjukkan bahwa hubungan tersebut bersifat linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan dependen dalam penelitian ini memenuhi asumsi linearitas.

4) Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel bebas Pemahaman Akuntansi Dasar (X) terhadap variabel terikat Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-Wallet* (Y). Hasil analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Analisis Regresi Linear Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,845	2,930		3,360	0,001
Pemahaman Akuntansi Dasar	0,797	0,099	0,639	8,044	0,000

a. Dependent Variable: Pengendalian perilaku konsumtif dalam penggunaan *E-wallet*

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 28, 2026

Hasil persamaan regresi untuk perhitungan ini. Seperti yang ditunjukkan dalam hasil perhitungan yang tercantum di tabel 16 adalah:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,845 + 0,797X$$

Didasarkan pada rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 9,845 menunjukkan bahwa apabila variabel Pemahaman Akuntansi Dasar (X) dianggap tidak memiliki pengaruh atau bernilai 0, maka Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet* (Y) tetap berada pada angka 9,845. Artinya, tanpa adanya kontribusi dari variabel Pemahaman Akuntansi Dasar, mahasiswa masih memiliki tingkat pengendalian perilaku konsumtif sebesar 9,845 yang kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian, seperti literasi keuangan, lingkungan pergaulan, gaya hidup atau faktor pribadi
- b) Koefisien regresi variabel Pemahaman Akuntansi Dasar sebesar 0,797 menunjukan bahwa setiap peningkatan 1 unit pada Pemahaman Akuntansi Dasar akan meningkatkan Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet* sebesar 0,797. Koefisien ini bernilai positif, yang berarti semakin tinggi pemahaman akuntansi dasar mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengendalikan perilaku konsumtif saat menggunakan *E-wallet*.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Parsial (Uji t)

Dalam kasus variabel X mempengaruhi variabel Y secara terpisah, uji parsial atau uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen dan variabel dependen memiliki hubungan signifikan satu sama lain. Jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05, maka variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan tabel 16, diketahui bahwa nilai t hitung untuk variabel Pemahaman Akuntansi Dasar sebesar 8,044 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa Pemahaman Akuntansi Dasar Terhadap Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet*. Koefisien regresi (B) sebesar 0,797 menunjukan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Pemahaman Akuntansi Dasar akan meningkatkan Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet* sebesar 0,797, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Selain itu, nilai Beta sebesar 0,639 menunjukan bahwa pengaruh yang diberikan tergolong cukup kuat.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial Pemahaman Akuntansi Dasar memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet*. Artinya, semakin baik pemahaman akuntansi dasar yang dimiliki mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengendalikan perilaku konsumtif ketika menggunakan *E-wallet*.

b. Uji Koefisien Determinan (Uji R²)

Nilai Koefisien determinan, juga dikenal sebagai uji R², dihitung untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan nilai *adjusted R Square*.

Tabel 7
Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,639 ^a	0,408	0,401	2,901

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Akuntansi Dasar

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 29, 2025

Berdasarkan tabel 7 uji koefisien Determinasi (Model Summary), diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,408 dengan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,401. Nilai *R Square* 0,408% menunjukkan bahwa 40,8% variasi Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet* dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Pemahaman Akuntansi Dasar. Artinya, model regresi yang digunakan mampu menjelaskan sekitar 40,8% perubahan yang terjadi pada variabel dependen melalui variabel tersebut. Sementara itu, nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,401 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dalam model, kemampuan penjelasan model menjadi 40,1%. Nilai ini tidak jauh berbeda dari *R Square*, sehingga dapat dikatakan bahwa model cukup stabil dan memiliki daya jelas yang baik. Adapun sisanya sebesar 59,2% (100%-40,8%) dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti literasi keuangan secara umum, pengaruh teman sebaya, gaya hidup, kontrol diri, tingkat pendapatan, kemudahan akses teknologi, maupun faktor psikologi lainnya. Dengan demikian, nilai *R Square* sebesar 0,408 menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan penjelasan yang cukup kuat, meskipun masih terdapat ruang untuk menambahkan variabel lain agar dapat menjelaskan Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam Penggunaan *E-wallet* secara lebih komprehensif.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar memiliki pemahaman akuntansi dasar pada kategori sedang hingga tinggi. Mahasiswa umumnya memahami pencatatan transaksi, pengelompokan pengeluaran, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta perencanaan keuangan. Namun, pemahaman tersebut belum selalu diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari, terutama ketika menggunakan *e-wallet*, karena masih dipengaruhi oleh kemudahan transaksi, promo, dan *cashback*. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *Linearity* sebesar $0,000 < 0,05$ dan *Deviation from Linearity* sebesar $0,862 > 0,05$, sehingga hubungan antara Pemahaman Akuntansi Dasar dan Pengendalian Perilaku Konsumtif dalam penggunaan *e-wallet* dinyatakan linear dan model regresi layak digunakan. Selanjutnya, uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa Pemahaman Akuntansi Dasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengendalian Perilaku Konsumtif, dengan nilai t-hitung sebesar 8,044 dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Koefisien regresi sebesar 0,797 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pemahaman akuntansi dasar akan meningkatkan pengendalian perilaku konsumtif sebesar 0,797 satuan. Nilai konstanta sebesar 9,845, sedangkan nilai R^2 sebesar 0,408 menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dasar mampu menjelaskan 40,8% variasi pengendalian perilaku konsumtif, sementara 59,2% dipengaruhi faktor lain di luar model.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi lebih baik cenderung mampu mengontrol pengeluaran, menyusun anggaran, mempertimbangkan kebutuhan sebelum melakukan pembelian, dan menghindari perilaku konsumtif ketika menggunakan *e-wallet*. Hasil ini sejalan dengan penelitian Afifah Ibnu Abdillah (2023) yang menemukan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, serta Fatin Tri Juniarti et al. (2021) yang menunjukkan pengaruh literasi keuangan dan kontrol diri terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. Sari dan Yuliana (2022) juga menemukan bahwa pembelajaran akuntansi dapat meningkatkan kontrol pengeluaran dan menekan perilaku konsumtif. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan Sitti Maryam (2024) yang menemukan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif, sedangkan penggunaan *e-wallet* meningkatkan perilaku konsumtif. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, konteks penelitian, dan perbedaan pengukuran variabel.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa pemahaman akuntansi dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengendalikan perilaku konsumtif dalam penggunaan *e-wallet*. Oleh karena itu, penguatan pembelajaran akuntansi yang bersifat praktis dan aplikatif, khususnya terkait pencatatan, penganggaran, dan pengelolaan keuangan pribadi, dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong perilaku keuangan yang lebih rasional di era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman akuntansi dasar memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa dalam penggunaan *e-wallet*. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *t* yang menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$ dengan koefisien regresi positif sebesar 0,797. Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman mahasiswa terhadap akuntansi dasar seperti kemampuan dalam melakukan pencatatan transaksi, menyusun laporan keuangan sederhana, serta mengelola keuangan pribadi, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengontrol pengeluaran dan menghindari perilaku konsumtif. Pemahaman akuntansi dasar juga berperan penting dalam membentuk perilaku keuangan yang lebih bijak di era digital. Kemudahan transaksi yang ditawarkan oleh *e-wallet* sering kali mendorong terjadinya pembelian *impulsif*. Namun, mahasiswa yang memiliki pemahaman akuntansi dasar yang baik cenderung mampu melakukan perencanaan keuangan, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta mengevaluasi pengeluaran yang dilakukan. Dengan demikian, pemahaman akuntansi dasar tidak hanya berfungsi sebagai pengetahuan teoritis, tetapi juga sebagai alat pengendalian diri dalam penggunaan sistem pembayaran digital. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman akuntansi dasar memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk mengendalikan perilaku konsumtif. Oleh karena itu, peningkatan literasi dan pemahaman akuntansi di kalangan mahasiswa menjadi hal yang penting dalam menghadapi perkembangan teknologi keuangan yang semakin pesat. Khususnya dalam penggunaan *e-wallet*. Sehingga mahasiswa dapat mengelola keuangan secara lebih rasional, bijak dan bertanggung jawab.

B. Saran

Pihak universitas dan fakultas disarankan memperkuat pembelajaran akuntansi dasar yang bersifat praktis, khususnya melalui studi kasus pengelolaan keuangan pribadi, pencatatan transaksi digital, dan literasi keuangan dalam penggunaan *e-wallet*. Selain itu, seminar atau pelatihan literasi keuangan digital dapat dilakukan untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa dalam mengelola keuangan dan mengendalikan perilaku konsumtif. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan, kontrol diri, gaya hidup, pengaruh teman sebaya, dan intensitas penggunaan *e-wallet* agar dapat memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pengendalian perilaku konsumtif mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, S., Wulandari, A. P., Agusti, R., Program Studi Manajemen, & Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. (2023). Terhadap keputusan pembelian di kalangan. 6, 153–161.
- Afifah Rohmawati, Cris Kuntadi, & Pramukty, R. (2023). Pengaruh *e-wallet*, mobile banking, dan *e-money* terhadap transaksi bisnis digital pasca COVID-19. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 2(3), 206–219. <https://doi.org/10.58192/profit.v2i3.1002>
- Agama, I., Negeri, I., & Curup, I. (2024). Rada pratiwi nim.20681041. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, 1, 124–132.
- Anggara, I. W. G. W. P., Dewi, A. A., & Dewi, L. G. K. (2023). Penerapan akuntansi dalam pengelolaan keuangan personal untuk mewujudkan milenial cerdas keuangan. *Jurnal Widya Laksana*, 12(2), 237–248. <https://doi.org/10.23887/jwl.v12i2.59307>
- Artikel, H., & Online, T. (2020). *Prisma*. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma>
- Aulya, E., Rahmawati, L., Luthfia, A. D., Pradana, C., & Dahlan, U. A. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional (EQ), learning behavior, dan gaya mengajar dosen terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa akuntansi FEB Universitas Ahmad Dahlan. 2(2), 350–363.
- Dewi, R., & Haryana, T. (2020). Pengaruh lifestyle, self-control, dan financial literacy terhadap perilaku konsumtif. 16(April).

- Emik, J., & Universitas Hasanuddin. (2020). Penggunaan e-wallet di kalangan mahasiswa.
- Fanani, R. (2023). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Metro dalam menggunakan dompet digital. 8, 181–195. <http://eprints.ummmetro.ac.id/2893/>
- Fawwas Athallah, M., Mariah, & Asbara, N. W. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku konsumtif masyarakat nelayan Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar. *Manuver: Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 1(2), 118–131. <https://ejurnal.nobel.ac.id/index.php/manuver>
- Fitria, A., Setyo, A., Purnomo, D., & Universitas Trunojoyo Madura. (2023). Terhadap keputusan penggunaan e-wallet Dana. 12, 345–353. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i4.72075>
- Givelyn, I., Rohima, S., Mardalena, M., & Widyanata, F. (2022). The impact of cashless payment on Indonesian economy: Before and during COVID-19 pandemic. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 20(1), 89–104. <https://doi.org/10.29259/jep.v20i1.17898>
- Hidayat, S. (2020). Literasi keuangan untuk pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 130–133. <http://ejurnal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/115>
- Meilani, F. A., Penggabean, N. S., Octavia, Y., Ani, P., & Darna, J. (2025). 2234–2255[1]. 5, 2234–2255.
- Mursalim, M., Oktaviani, A. R., & Abdullah, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan, fintech digital payment, dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa di Kota Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen & Kewirausahaan MASSARO*, 6(2), 76–90. <https://doi.org/10.37476/massaro.v6i2.4777>
- Trisnawati, N. L. D. E., Sukreni, N. K., & Rianita, N. M. (2022). Perancangan sistem pelaporan keuangan sederhana pada organisasi nirlaba. *E-Bisnis: Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 15(2), 265–282. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v15i2.825>
- Pada, K., Di, K., & Majalengka, K. (2020). Jurnal akuntansi keuangan dan sistem informasi. 1.
- Perilaku, T., Mahasiswa, K., & Usu, F. E. B. (2021). 17(2), 1–11.
- Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, & Universitas Islam Negeri Palu. (2024). Pengaruh tingkat kepercayaan dan inovasi terhadap keputusan menggunakan aplikasi Gojek pada fitur GoPay (Skripsi).
- Purnomosidi, F., Ernawati, S., Riskiana, D., & Banabsyah, J. (2022). Perilaku konsumtif anak kos pada mahasiswa Universitas Sahid Surakarta. *Jurnal Talenta*, 11, 36–48. <https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/JTL/article/view/1082>
- Rahima, P., & Cahyadi, I. (2022). Pengaruh fitur Shopee Paylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa Universitas Mataram. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 4(1), 39–50. <https://doi.org/10.30812/target.v4i1.2016>
- Simorangkir, F. G. A., Siregar, I. O., Siregar, L., & Tambunan, T. S. (2024). Pengaruh pengetahuan literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif mahasiswa. *JMRI Journal of Multidisciplinary Research and Innovation*, 2(3), 96–100. <https://doi.org/10.61240/jmri.v2i3.78>
- Sugiyono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.
- Raharjanti, M. Y. (2025). Hubungan mengonsumsi makanan junk food dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Genuk Kota Semarang. <https://repository.unissula.ac.id/40580/>
- Surifah. (n.d.). *Surifah.pdf*.
- Veronika, V. P., Kurniyanti, M. A., & Ramadhani, R. (2021). Penyakit diabetes melitus tipe II pada lansia. 2(3), 115–131.

- Widodo, T. (2021). Analisis minat penggunaan dompet digital LinkAja dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di Bandung. *12*(2), 134–145.
- Widyayanti, E. R. (2019). Pergeseran sistem pembayaran dari tunai ke non-tunai/online payment terhadap peningkatan pendapatan usaha (Studi pada UMKM di Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 187–200.